
**PENDAMPINGAN KELOMPOK BELAJAR BAHASA
INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19 DI LEMBANG
BANGKELEKILA'
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Rita Tanduk¹, Elisabet Mangera², Daud Rodi Palimbong³ Sallolo Suluh⁴

^{1,2,3,4}UKI Toraja; Jl. Nusantara No.12 Makale, Tana Toraja, (0423) 22468/887

Corresponding Author*:

Rita Tanduk

UKI Toraja

Email: tandukrita@gmail.com

ABSTRAK

Dengan munculnya wabah covid-19 di Indonesia sistem pendidikan mengalami berbagai inovasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Suatu proses perubahan yang menyita banyak problematika dari berbagai pihak agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Pengumpulan data di lapangan dengan metode triangulasi melalui tiga cara yaitu observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan menempuh tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan kelompok belajar bahasa Indonesia bagi siswa di lembang Bangkelekila' dalam masa pandemi covid-19 menunjukkan hasil yang positif. Beberapa hal yang mendasari hal itu yaitu, niat dan antusias siswa dalam belajar; alasan orang tua yang tidak semua memiliki ponsel pintar, faktor rutinitas yang tidak dapat dihindari mendampingi anak dalam belajar, dan juga tidak dijangkau jaringan internet yang memadai.

Kata Kunci: pendampingan, bimbingan belajar, motivasi

PENDAHULUAN

Sesuai dengan surat edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa seluruh kegiatan pada lembaga pendidikan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah. Seluruh proses belajar mengajar pun mengalami berbagai inovasi dengan berbagai macam hambatannya masing-masing, mulai dari pemangku sekolah, orang tua, juga siswa. Semua pihak dan pemerhati pendidikan memikirkan bagaimana cara efektif agar proses belajar mengajar khususnya materi pelajaran dapat disampaikan secara maksimal kepada siswa.

Dengan adanya anjuran pemerintah tersebut, proses belajar jarak jauh atau belajar dari rumah mau tidak mau melibatkan tiga unsur kepentingan didalamnya yaitu, dari pihak guru, siswa maupun orang tua. Tugas guru yaitu mendesain materi pelajaran sedetail mungkin agar siswa benar-benar memahami materi tanpa bertatap muka. Siswa pun demikian sekurang-kurangnya memiliki ponsel pintar dengan kuota internet yang cukup untuk mengikuti pembelajaran secara virtual. Sedangkan orang tua siswa secara rutin membiayai pembelian kuota internet, dan membagi diri dari rutinitas mendampingi anak belajar. Hal tersebut merupakan faktor-faktor yang juga melatarbelakangi kehidupan belajar siswa SDN 3 Bangkelekila' di lingkungan Lewan Torodasi lembang Bangkelekila'.

Faktor penghambat dalam belajar siswa pada masa pandemi tidak dapat dihindari. Faktor internal misalnya, mencakup psikologi siswa yang mengharuskan siswa belajar secara mandiri, dan latar belakang ekonomi keluarga dalam hal mempersiapkan fasilitas belajar anak secara virtual. Selain itu, faktor eksternal juga ikut memengaruhi seperti lingkungan dan sumber belajar dengan fasilitas yang terbatas. Pembelajaran jarak jauh maupun belajar dari rumah dengan program digital cukuplah menjadi keresahan berbagai pihak dengan alasan.

Sejalan dengan hal itu, Handayani, et.al, (2020), menyatakan beberapa faktor yang juga ikut memengaruhi belajar siswa di masa pandemi khususnya pada pembelajaran daring yaitu, kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi dan membimbing siswa belajar di rumah, dan ketidaknyamanan akibat penggunaan gawai untuk belajar dalam waktu yang lama, dan beberapa orang tua yang tidak memiliki ponsel pintar karena faktor ekonomi sehingga tidak bisa membantu anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring. Bagitu pula Atsani, (2020) menyatakan kendala pembelajaran jarak jauh perlu terobosan karena banyak daerah mengalami keterbatasan teknologi, lemahnya jaringan, dan kuota internet yang terbatas. Harapan pemerintah dalam memberlakukan pembelajaran daring dengan sistem digitalisasi ternyata mendapatkan banyak hambatan. Hal ini didukung dengan pandangan Sukirwan (2020), bahwa meskipun pembelajaran digital memiliki banyak keunggulan, tetapi pada kenyataannya banyak sekali kendala yang dihadapi, baik yang sifatnya teknis maupun non-teknis. Peralatan menjadi masalah utama yang dikeluhkan para pendidik saat melakukan pembelajaran daring.

Melihat fenomena yang terjadi, seluruh pemangku kepentingan pendidikan tentunya merasakan keresahan memikirkan nasib anak bangsa dalam mengenyam pendidikannya di masa pandemi covid-19. Berbagai upaya terus dilakukan, namun tidak semudah yang dipikirkan. Hal inilah yang kemudian mendorong dan mendasari niat untuk menyalurkan bantuan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud keprihatinan dan perhatian selaku seorang pendidik. Salah satu tujuan yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian ini yaitu melakukan pendampingan belajar siswa di lingkungan Lewan Lembang Bangkelekila' dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan cara ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dan perbaikan terhadap pembelajaran siswa di rumah dalam masa pandemi covid-19.

METODE

Penelitian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan teknik *field research*, yaitu melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung di lapangan. Penelitian ini difokuskan pada siswa SDN 3 Bangkelekila' yang berada di lingkungan Lewan Torodasi lembang Bangkelekila' yang berjarak kurang lebih dua kilometer dari sekolah. Siswa yang terlibat mengikuti pendampingan kelompok belajar ini dibagi atas dua kelompok yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Dimana jadwal diatur berdasarkan kelompoknya selama dua kali seminggu. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada bulan Agustus 2020.

Adapun teknik pengumpulan data di lapangan ditempuh dengan metode triangulasi melalui tiga cara yaitu, observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Tahap *pertama*, melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan mempertimbangkan sasaran subjek penelitian yaitu jumlah siswa yang terlibat; pemilihan tempat dilakukannya pendampingan belajar; dan ketepatan waktu pelaksanaan. *Kedua*, wawancara terstruktur ditujukan kepada siswa dan orang tua untuk memperoleh informasi yang memadai mengenai keadaan yang dialami. *Ketiga*, dokumentasi dengan pengolahan dan pengarsipan hasil catatan data lapangan.

Selanjutnya hasil data instrumen dianalisis melalui tiga tahapan, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014:16) yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh dipilah sesuai kebutuhan; selanjutnya dianalisis; dan penarikan simpulan akhir atas hasil temuan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan sistem pembelajaran jarak jauh dengan berbagai bentuk menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap kehidupan pendidikan secara umum. Perlu waktu yang cukup untuk beradaptasi dengan keadaan yang dialami pada masa pandemi covid-19. Penyebaran wabah corona virus seakan mengharuskan semua elemen pendidikan untuk berlomba melakukan inovasi pembelajaran agar ketertinggalan siswa dalam belajar dapat dihindari.

Berkaitan dengan hal itu, beberapa metode pembelajaran coba digunakan oleh

beberapa sekolah pada saat itu. Salah satu metode yang diterapkan di SDN 3 Bangkelekila yaitu, *daring method yang artinya metode yang memanfaatkan jaringan secara online (internet)*. Namun, dengan keterbatasan biaya dan jaringan internet yang tidak memadai, akhirnya pembelajaran tidak berjalan maksimal. Siswa pun menyita banyak waktu bermain di rumah. Maka, melalui kegiatan pengabdian dilakukan langkah-langkah alternatif dalam membantu siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan mengubah cara belajar siswa yaitu dengan metode *home visit method* yaitu kegiatan belajar mengajar yang disampaikan di rumah pelajar pada saat-saat tertentu.

Salah satu upaya memotivasi siswa dalam belajar di rumah adalah dengan metode bimbingan belajar kelompok secara terstruktur. Dengan demikian siswa merasakan layaknya belajar di sekolah dengan suasana yang berbeda. Siswa akan dijadwalkan belajar secara rutin dengan pemberian materi, kuis, dan tugas latihan. Berbagai motivasi belajar diberikan agar siswa memiliki kesempatan belajar yang maksimal dan terarah. Sejalan dengan hal itu, Mulyadi (2010:107) menyatakan, bimbingan belajar adalah proses bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. Selain itu, Oemar Hamalik (2004:195) memberikan pengertian bahwa *bimbingan belajar* adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Berdasarkan pernyataan itulah, pada hakikatnya bimbingan belajar bertujuan membantu, mendampingi, dan mengarahkan seseorang untuk berkembang sesuai kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, seorang pembimbing harus memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih.

Beberapa bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa di lingkungan Lewan Torodasi Lembang bangkelekila' dengan metode belajar kelompok yaitu, (1) pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menyampaikan pengetahuannya mengenai apa yang dipelajari sebelumnya; (2) pembimbing berusaha memberikan pemahaman materi dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa; (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan argumennya sekaitan dengan materi yang dipelajari; (4) memberikan apresiasi dan penguatan kepada siswa berupa pemberian hadiah atau ucapan. Siswa pun mengapresiasi pelaksanaan pendampingan kelompok belajar yang dilakukan. Mereka senang dan tertarik mengikuti dengan penuh antusias pembelajaran berikutnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil latihan belajar yang menunjukkan tingkat prestasi siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan terstruktur. Selain itu, didukung pula dengan kepuasan dan respon yang positif dari siswa dan orang tua melalui hasil instrumen wawancara yang diberikan. Adapun pertanyaan wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Pertanyaan Wawancara

Wawancara Siswa:
1. Apakah lebih senang belajar <i>online</i> dengan media ponsel pintar atau belajar di rumah dengan didampingi guru?
2. Apakah lebih senang belajar secara mandiri atau didampingi?
3. Apakah senang didampingi orang tua atau guru dalam belajar di rumah?
4. Hal apakah yang membosankan jika belajar di rumah?
5. Lebih memahami pembelajaran <i>online</i> lewat media ponsel pintar atau belajar dengan pendampingan guru?
6. Apakah senang mempelajari materi bahasa Indonesia?
7. Pokok bahasan atau materi apakah yang sulit dipahami dalam pelajaran bahasa Indonesia?
Wawancara Orang Tua Siswa:
1. Lebih senang anaknya belajar <i>online</i> dengan media ponsel pintar atau didampingi guru di rumah?
2. Apakah selalu mendampingi anaknya belajar di rumah?
3. Memilih yang mana jika anak belajar di rumah didampingi guru atau orang tua?
4. Hambatan apa sajakah yang ditemukan jika anaknya belajar di rumah?

Berdasarkan sampel hasil wawancara dengan siswa dan orang tua, menunjukkan bahwa siswa mengaku lebih senang belajar di rumah didampingi gurunya 97,1% daripada belajar mandiri 2,8%. Sedangkan orang tua siswa lebih senang anaknya didampingi gurunya dalam belajar di rumah 100% daripada belajar melalui media ponsel pintar, hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi keluarga. Sejalan dengan hal itu, Tanduk, *et.al* (2020), menyatakan hasil pengamatan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat di lembang Piongan bahwa, salah satu bagian yang melatarbelakangi lebih senangnya siswa belajar di rumah dengan pendampingan guru karena siswa pada umumnya tidak memiliki ponsel pintar alasan ekonomi keluarga, juga tidak tingginya pendidikan orang tua dengan pengetahuan yang terbatas.

Dari hasil penelitian yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam masa pandemi covid-19, tidak menghambat pencapaian pembelajaran lewat pendampingan belajar kelompok dengan metode *home visit method*. Selanjutnya, tugas guru adalah bagaimana mengatur waktu dengan baik agar perhatian kepada siswa dalam kelompok belajar dapat diterima secara menyeluruh tanpa ada kesenjangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sudjana (2010), bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN

Pendampingan kelompok belajar bahasa Indonesia bagi siswa di lembang Bangkelekila' dalam masa pandemi covid-19 menunjukkan hasil yang positif. Adapun faktor yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan pengabdian terhadap siswa di lembang Bangkelekila', yaitu keterpanggilan untuk melayani, dan keprihatinan nasib pendidikan anak bangsa. Dengan niat yang tulus, siswa dan orang tua menyambut baik pelaksanaan kelompok belajar di rumah. Melalui pengamatan, interaksi, dan komunikasi dengan siswa dan orang tua, menunjukkan bahwa metode belajar di rumah dengan pendampingan guru sangatlah memotivasi tingkat prestasi belajar siswa karena didasari oleh niat dan antusias siswa. Hal lainnya didukung oleh alasan orang tua yang tidak semua memiliki ponsel pintar, faktor rutinitas yang tidak dapat dihindari mendampingi anak dalam belajar, dan juga tidak dijangkau jaringan internet yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah. Volume 1 Nomor 1. pp. 81-93*
- Handayani, *et.al.*, (2020). Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *Abdipraja. Volume Volume 1, No. 1. pp. 106-115*
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirwan. (2020). Pembelajaran dari rumah: dari Klasik ke Digital. Prosiding Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Vol. 3, No.1, 2020, pp. 267-276*
- Tanduk, Rita, *et.al.* (2020). *Pendampingan Siswa Belajar Dari Rumah (BDR) pada Masa Pandemi Covid-19 di Lembang Piongan Kec. Denpina. Kabupaten Tana Toraja. Laporan Kegiatan Pengabdian Pembimbing KKN UKI Toraja: Tidak diterbitkan.*